PENGEMBANGAN MODUL AJAR "MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN" BERMUATAN IMPLIKATUR BERBASIS PLURIKULTURAL BAGI PEMELAJAR BIPA MADYA

Fransisca Tyas Rahmawati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Fransisca.19112@mhs.unesa.ac.id

Prima Vidya Asteria
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
primaasteria@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini meliputi pentingnya penggunaaan materi ajar dalam proses pembelajaran mahasiswa BIPA. Materi ajar dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran yaitu modul ajar dan materi yang akan dituliskan di dalam modul ajar yaitu materi menjaga kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural. Materi dalam modul dikemas secara menarik dan ringkas dengan tujuan agar mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul ajar melalui model pengembangan ADD dan mendeskripsikan kualitas modul dari aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode R&D dengan model pengembangan ADD yang terdiri dari tiga tahap yaitu *analyze,design, development.* Sumber data dari penelitian ini adalah pemelajar BIPA Madya di Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa validasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pengembangan modul ajar untuk pembelajaran materi menjaga kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural dengan menggunakan model ADD dapat dikategorikan layak digunakan. Hal ini didasarkan pada aspek dari hasil konsultasi validasi materi, dan konsultasi validasi media yang menunjukkan presentasi 91,66%. Kualitas modul ajar dapat dikategorikan sebagai media yang sangat berkualitas sehingga dapat diterapkan untuk pembelajaran materi menjaga kebersihan lingkungan bermuatan implikatur.

Kata Kunci: Bahan Ajar, BIPA, Implikatur, Plurikultural.

Abstract

This research includes the importance of using teaching materials in the learning process of BIPA students. Teaching materials can affect the achievement of learning objectives. One of the tools that can be used to support the learning process is the teaching module and the material that will be written in the teaching module is the material for keeping the environment clean with pluricultural-based implicatures. The material in the module is packaged in an attractive and concise manner with the aim of making it easy to understand. This study aims to describe the process of developing teaching modules through the ADD development model and describe the quality of the modules from the aspects of validity, effectiveness, and practicality. The method used in this study is the R&D method with the ADD development model which consists of three stages, namely analyze, design, development. The data source for this study were BIPA Intermediate students at Surabaya State University using data collection techniques in the form of validation, observation, and tests. The research results obtained show that the process of developing teaching modules for learning materials to keep the environment clean with pluricultural-based implicatures using the ADD model can be categorized as feasible to use. This is based on the validity and practicality aspects of the consultation results and material validation, and media consultation and validation which shows a 91,66%. All of these aspects fall into the very good category. Based on the aspects of validity the quality of the teaching modules can be categorized as very high-quality media so that they can be applied to learning materials to keep the environment clean with implicatures.

Keyword: Teaching Materials, BIPA, Implicature, Pluricultural.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sudah lama diminati oleh masyarakat luar Indonesia. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing sudah dipelajari di beberapa negara. Pembelajaran BIPA merupakan proses pembelajaran bahasa asing yang dilakukan secara terencana dan sistematis oleh pendidik untuk pemelajar BIPA. Asteria (2017: 146) mengungkapkan bahwa BIPA merupakan suatu jalan untuk memperkenalkan identitas bangsa

yaitu bahasa Indonesia kepada masyarakat Internasional. Pemelajar BIPA tidak hanya mempelajari tentang bahasa namun juga mempelajari berbagai macam kebudayaan Indonesia. Salah satu untuk memudahkan pembelajarannya yaitu menggunakan pendekatan kompetensi plurilingual dan plurikultural. Kompetensi plurilingual dan plurikultural adalah pendidikan melalui keragaman bahasa dan budaya (Beacco, 2016: 11). Pendekatan plurilingual dan plurikultural memanfaatkan pengetahuan kebahasaan dan kebudayaan mereka yang sudah mereka kuasai untuk mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa target sehingga mempelajari bahasa dan budaya baru tanpa melupakan bahasa dan budaya yang sudah mereka pelajari. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan kompetensi plurikultural pemelajar BIPA. Salah satu budaya yang menjadikan ciri khas di setiap daerah di Indonesia yaitu membersihkan lingkungan sekitar yang biasa di kenal masyarakat Indonesia dengan kerja bakti.

Belajar tentang budaya bersama antarmahasiswa atau pun antarmasyarakat yang tinggal di Indonesia, setiap pemelajar BIPA harus memiliki rasa sosial yang tinggi dan mau berinteraksi bersama orang-orang sekitar. Interaksi merupakan suatu hal yang penting dilakukan antar sesama manusia untuk mendapatkan timbal balik dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi, interaksi yang dimaksud di sini lebih untuk memunculkan sebuah percakapan. Percakapan yang bermakna tersendiri, memiliki makna lain, atau makna tersembunyi dari yang diujarkan sang penutur disebut implikatur percakapan. Implikatur percakapan yaitu sesuatu yang disembunyikan dalam percakapan, yang implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara aktual (Rusminto, 2009: 70). Implikatur juga diartikan mengacu ke yan g diungkapkan petutur tetapi tidak dikatakan oleh penutur. Untuk konsep menduga sesuatu tersebut bergantung pada konteks yang mencakup permasalahan, peserta petuturan, latar belakang penutur, dan lawan tuturnya. Semakin dalam suatu konteks dipahami, maka semakin kuat dasar dugaan tersebut. Penting sekali bagi para pemelajar BIPA belajar untuk mengetahui makna terucap yang tanpa dituturkan oleh lawan bicaranya guna menambahkan kepekaan dalam percakapan antara satu dengan lawan bicara lainnya.

Pembelajaran yang efektif untuk pemelajar BIPA salah satunya didukung menggunakan modul ajar. Modul ajar yaitu salah satu alat atau sarana media, petunjuk, metode, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam penyusunannya. Modul ajar yang baik adalah modul ajar yang bersifat kontekstual dan memudahkan. Salah satu cara memudahkannya yaitu dengan menggunakan pendekatan kompetensi plurikultural. Plurikultural diperlukan sebagai pengetahauan ketika berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya (Deardorff, 2019: 5). Dalam pembelajaran pengembangan materi budaya kali ini peneliti mengangkat tema kebersihan lingkungan yang akan dijabarkan dalam pengembangan modul ajar BIPA berbasis kompetensi plurikultural yang bermuatan implikatur masyarakat Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, terbentuklah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul ajar kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya?
2. Bagaimana kualitas modul ajar kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya yang dilihat dari aspek validitas produk?

Tujuan dalam penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul ajar kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya
2. Untuk mengetahui kualitas modul ajar kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya melalui aspek validitas produk.

BIPA adalah singkatan dari Bahasa Indonesia Penutur Asing. Alwi (2011: 123) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia yang diajarkan kepada atau yang dipelajari oleh mereka yang tidak tergolong sebagai orang Indonesia merupakan pengertian dari BIPA. BIPA ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua orang asing. Suyitno (2008: 113) mengutarakan bahwa tujuan utama pelajar asing belajar BIPA untuk memperlancar berbahasa Indonesia dan mengenal budaya Indonesia lebih dalam lagi. Dalam pembelajaran BIPA diterapkan empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Berdasarkan kemampuan ada tiga tingkatan pemelajar BIPA, tingkat pemula, menengah, dan lanjut. Materi yang diberikan juga tidak sama. Suyitno (2007: 68-69) mengungkapkan, materi bahasa yang dikembangkan dalam pembelajaran BIPA didasarkan pada tingkat kemampuan bahasa Indonesia pembelajarannya, misalnya untuk

pengembangan materi membaca.

Dewi dan Asteria (2021) mengungkapkan, pengajaran dengan kompetensi plurikultural fokus mengasah kemampuan untuk memahami perbedaan dan persamaan antar budaya melalui dua pendekatan yakni pemerataan dan perbedaan antar budaya. Menurut Marshall (2013), plurikultural memiliki keterkaitan erat dengan konsep plurilingual sebagai kompetensi gabungan dan pendekatan yang diusulkan untuk menggantikan atau melengkapi pandangan.

Selain itu, dengan adanya kompetensi plurikultural pemelajar diusulkan untuk mencapai kemampuan berbahasa komunikatif yang mampu membaur dalam lintas budaya di mana pemelajar ditempatkan sebagai aktor sosial yang mahir dalam beberapa bahasa dan pengalaman beberapa budaya untuk mengembangkan target (Brison, 2017).

Implikatur dipahami sebagai implikasi makna tersirat dalam suatu tuturan yang berdasarkan konteks, meskipun makna itu bukan dari apa yang dituturkan. Melihat akan hal tersebut, hakikat implikatur yaitu makna tersembunyi dari sebuah ujaran penutur. Menurut Mulyana (2005: 12) ada dua macam implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Leech (1993: 17) juga mengungkapkan bahwa implikatur muncul dengan dua cara, bergantung dengan bagaimana sudut pandang penutur terhadap prinsip (maksim). Implikatur diturunkan dari istilah verba *to imply* berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Secara etimologis, *to imply* berarti membungkus atau menyembunyikan sesuatu dengan menggunakan sesuatu yang lain. Oleh karena itu, implikatur percakapan ialah sesuatu bersembunyi dalam percakapan yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara aktual (Rusminto, 2009: 70).

Abdul (2006: 178) menjelaskan bahwa masyarakat bahasa sering menggunakan implikatur percakapan untuk tujuan tertentu, misalnya untuk memperhalus proposisi yang diujarkan dan dalam rangka menyelamatkan muka (*saving face*).

Modul merupakan suatu paket yang disusun dalam bentuk satuan tertentu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Sukiman, 2012). Pada kenyataannya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar mengajar yang terencana, dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Dalam penyusunan modul ajar tentu diharapkan untuk bisa mempermudah pelajar dan pengajar dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu modul harus dibuat sebaik mungkin dan sesuai dengan tujuannya serta disusun secara efektif dan terperinci. Penulisan modul yang baik yaitu modul yang bisa membuat pelajar bergairah dalam belajar dengan menyajikan materi sesuai dengan minat dan kemampuannya. Inti dari dibuatnya modul agar pelajar lebih leluasa dalam belajar walaupun tidak dilingkungan sekolah dan dengan atau didampingi oleh pengajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode pengembangan R&D (*Reasech and Development).* Model pengembangan yang digunakan adalah ADD (*Analyze, Design, Development)* yang di ambil dari model ADDIE oleh Sugiyono (2015).

a. *Analyze*

Pada tahap analisis dilakukan proses menganalisis kebutuhan pemelajar BIPA tingkat Madya yang akan digunakan sebagai dasar bahan dasar pengembangan modul ajar BIPA.

b. *Design*

Tahap kedua yaitu dilakukan proses penyusunan prototipe yang akan dikembangkan menjadi modul ajar. penulisan RPP untuk pengembangan materi dalam modul

c. *Development*

Tahap terakhir yaitu melakukan pengembangan prototipe dengan menyatukan materi dari RPP menjadi modul ajar yang utuh. Setelah modul ajar jadi, maka selanjutnya dilakukan uji validitas oleh validator media dan validator materi.

Subjek penelitian ini adalah lima mahasiswa BIPA Universitas Negeri Surabaya tingkat Madya. Lima mahasiswa yang berasal dari Korea, China, Myanmar, Yaman, dan Rusia. Data penelitian ini berupa soal tes dan instrumen uji validitas. Teknik pengumpulan data berupa tes dan uji validitas, instrumen pengumpulan data berupa lembar soal tes dan lembar uji validitas. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data dari hasil observasi, komentar dan saran dari validator dan pemelajar, hasil wawancara serta langkah pengembangan modul. Data yang dianalisis secara kuantitatif di peroleh dari lembar validasi modul dan materi serta angket respon pemelajar.

1. Teknik Analisis Kualitatif

   Dalam teknik analisis kualitatif ada 4 tahapan analisis yaitu pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, penampilan

data, dan penarikan kesimpulan. Dalam teknik analisis kualitatif ini menggunakan rumus triangulasi data yaitu teknik triangulasi sumber, teknik ini mengecek setiap data yang diperoleh dari berbagai sumber data guna menguji kredibilitas data, triangulasi ini menggunakan angket, lembar checklist, dan soal tes pada pemelajar BIPA. Selanjutnya, menggunakan triangulasi metode yaitu usaha mengecek kebenaran pada data dan temuan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa metode, seperti mengecek proses pengembangan modul ajar dengan menggunakan lembar checklist, uji keefektifan diamati menggunakan tes, uji kepraktisan dan validasi dengan diamati menggunakan teknik angket.

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Tahap dalam teknik kuantitatif ini yaitu mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari lapangan, data yang diperoleh dari responden melalui instrumen penggunaan angket, apabila telah terkumpul semua lalu ditabulasi berdasarkan variable dengan menggunakan rumus rata-rata (menjumlahkan seluruh nilai data dan membagikannya dengan jumlah titik data) untuk mempermudah tahapan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses pengembangan modul ajar "menjaga kebersihan lingkungan" bermuatan implikatur berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya

Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa modul ajar dengan judul *Menjaga Kebersihan Lingkungan Bermuatan Implikatur Berbasis Plurikultural*. Proses pengembangan modul ajar pemelajar BIPA ini dilakukan menggunakan metode R&D model pengembangan ADD yang dikembangkan oleh Sugiyono.

Penelitian dan pengumpulan informasi awal dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengumpulkan informasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Selain itu, dilakukan wawancara kepada pengajar BIPA untuk mengumpulkan informasi.

. **a.) Hasil Wawancara dengan Pengajar BIPA**

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi dan memperoleh data semua kebutuhan dan karakteristik siswa yang diberikan oleh pengajar BIPA, membicarakan penggunaan media dan metode pembelajaran yang biasanya digunakan pada saat proses pembelajaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Januari 2023 kepada pengajar BIPA**.** Berdasarkan hasil wawancaradiketahui bahwa terdapat kendaladalam proses penyampaian materimenjaga kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural penambahan kosa kata baru dalam bidang tertentu. Menurut hasil wawancara, kendala tersebut yaitu pengajar membutuhkan suplemen materi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tersebut. Selama ini pembelajaran BIPA masih menggunakan laptop, LCD, papan tulis, dan buku pelajaran saja. Hal ini membuat pemelajar merasa mudah bosan dalam proses pembelajaran, kurang memperhatikan serta konsentrasi mereka berkurang saat pembelajaran berlangsung.

b.) Hasil Identifikasi Kebutuhan dan Karakteristik

Setelah melakukan proses wawancara, diperoleh data identifikasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar. Berikut merupakan penjabaran hasil identifikasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar BIPA. Diketahui bahwa pemelajar merasa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia, senang dengan pembelajaran menggunakan modul ajar yang bervariasi menggunakan gambar dan bukan hanya tulisan saja, hal tersebut dibuktikan dari ke lima mahasiswa yang menyatakan dengan menjawab Ya pada saat wawancara, sedangkan untuk materi implikatur belum pernah didapatkan oleh pemelajar BIPA hal tersebut dibuktikan oleh ke lima mahasiswa yang menjawab TIDAK pada saat pertanyaan "apakah pemelajar mengetahui tentang materi implikatur?".

Hasil identifikasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar menunjukkan presentasi 90,47% dengan kriteria "sangat membutuhkan" dapat dilihat pada tabel 4.2.

Pengembangan modul ajar dengan menggunakan model ADD sebagai bentuk inovasi dan variasi pembelajaran baru yang dapat digunakan saat pembelajaran di kelas, menjadikan suasana belajar yang seru karena tidak hanya melihat tulisan namun juga bisa melihat gambar dan memindai barcode.

Tabel 4.2

Standar Pendeskripsian Kebutuhan dan

Karakteristik Pemelajar BIPA

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat Membutuhkan
61% - 80%	Membutuhkan
41% - 60%	Cukup membutuhkan
21% - 40%	Kurang membutuhkan
0% - 20%	Tidak membutuhkan

B. Perencanaan (*Design)*

Perencanaan awal dimulai dengan membuat prototipe modul yang sesuai kurikulum pembelajaran saat ini, dengan tahapan sebagai berikut:

a) Analisis kebutuhan awal materi yang akan di masukkan dalam modul,
b) Menulis prototipe sesuai hasil analisis,
c) Evaluasi isi prototipe,
d) Menyelesaikan prototipe untuk dijadikan modul akhir.

Perencanaan dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dilakukan setelah mengetahui kebutuhan dan karakteristik pemelajar dalam proses pembelajaran penambahan kosa kata baru pada materi menjaga kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural. Perumusan tujuan pembelajaran harus memenuhi unsur A (*Audience*), B (*Behaviur*), C (*Condition*), D (*Degree*). Perumusan tujuan perlu dirumuskan sebagai bentuk acuan atau arah yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar melalui metode R&D untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Hasil analisis tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Melalui modul ajar, pemelajar dapat mengenal kegiatan kebersihan lingkungan desa.
b) Melalui modul ajar, pemelajar dapat menambah kosa kata baru.
c) Melalui modul ajar, pemelajar mampu menggunakan ungkapan implikatur beserta contohnya dengan benar.
d) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian modul ajar. Kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian dikembangkan menjadi instrument penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar identifikasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar dan lembar validasi. Lembar identifikasi kebutuhan dan karakteristik pemelajar digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik pemelajar pada saat proses pembelajaran, serta kepraktisan dalam menggunakan modul. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kevalidan modul ajar.

C. Pengembangan *(development)*

Pengembangan format produk awal ini dilakukan dengan menyiapkan bahan-bahan pembelajaran yaitu materi menjaga kebersihan lingkungan, implikatur, penambahan kosa kata yang jarang di ucapkan kebanyakan orang. Setelah menyiapkan bahan-bahan pembelajaran lalu menyiapkan alat evaluasi. Materi yang akan disampaikan kepada pemelajar adalah sebagai berikut:

a) Modul ajar merupakan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan pemelajar dalam memperdalam materi pembelajaran tanpa harus didampingi pengajar secara spesifik. Dalam modul ajar akan diberikan materi tentang implikatur. Implikatur merupakan maksud yang ada dalam suatu ujaran tetapi tidak dinyatakan secara langsung.
b) Tema yang di bahas dalam modul ajar yaitu tema lingkungan yang di sangkutkan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan yang sering di lakukan di desa di Indonesia, yaitu kerja bakti. Kerja bakti adalah kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar bersama masyarakat di desa tersebut yang akan diadakan setiap satu minggu sekali atau sesuai kesepakatan musyawarah masyarakat daerah tersebut.

Modul ajar berisi tentang pertanyaan singkat tentang materi dari penulis/pemantik materi. Penjelasan materi secara ringkas tentang plurikultural dan implikatur serta penguasaan penggunaan bunyi bahasa dan pelafalan, penggunaan kata tanya, kata ganti tunjuk, penggunaan posisi dan lokasi, penggunaan kata keterangan, dan penggunaan kalimat sederhana.

Setelah mempersiapkan bahan-bahan materi pembelajaran, maka prosesselanjutnya adalah pembuatan bahan evaluasi. Alat evaluasi dibuat sesuai dengan indikator serta tujuan yang dicapai dan inti materi modul ajar yang akan dipelajari oleh pelajar. Hal-hal yang dapat diukur yaitu keterampilan, kemampuan, serta sikap sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Alat evaluasi yang dinilai pada penelitian ini adalah menelaah penambahan kosa kata baru menjaga kebersihan lingkungan bermuatan implikatur. Selain itu, alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan adalah dengan menulis ungkapan implikatur dengan tema menjaga kebersihan lingkungan bermuatan implikatur. Pada bagian persiapan bahan-bahan pembelajaran yang berupa rancangan modul ajar. Secara garis besar

proses pengembangan modul terdiri dari merancang, menyusun isi modul, dan menyusun modul. Menyusun isi modul dilakukan dengan cara menunjukkan isi dan materi yang digunakan, sedangkan menyusun modul dilakukan dengan cara memperhatikan proses pengembangan modul. Dalam pembuatan modul dibagi menjadi tiga tahap, tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

a. Pra-produksi

Pada tahap pra-produksi ini dilakukan dengan kegiatan awal sebelum pembuatan modul ajar yaitu membuat prototipe modul. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Merancang konsep modul
2) Menyusun konsep materi lingkungan, implikatur, dan plurikultural
3) Mencari referensi terkait dengan modul ajar
4) Merancang desain modul ajar
5) Mendesain modul ajar.

b. Produksi

Pada tahap produksi dilakukan proses pembuatan modul ajar dengan model ADDIE secara keseluruhan yang menghasilkan sebuah produk. Produk tersebut yaitu modul ajar. Langkah-langkah dalam proses pembuatan modul ajar dapat disajikan sebagai berikut:

1) Mencari berbagai referensi di internet yang berkaitan tentang materi yang akan diterapkan dalam modul ajar menjaga kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA Madya.
2) Mendesain modul ajar dari hasil pembuatan prototipe modul. Modul dibuat dengan kertas A4. Pemilihan menggunakan kertas A4 karena sesuai ukuran standar kertas dalam membuat modul ajar.

Tabel 4.3
Rincian modul ajar

No	Gambar	Bagian	Format font; ukuran
1		Sampul Judul Modul	Gagalin; 35,20 dan Montserrat semi bold; 16
2		Motivasi	Archivo Black; 17 dan Times New Roman; 14
3		Tujuan Pembelajaran	Archivo Black; 17 dan Times New Roman; 12
4	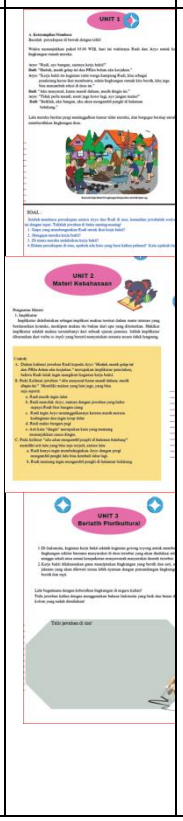	Materi Pembelajaran	Archivo Black; 17, Times New Roman; 12, dan Open Sans Extra Bold; 6

5		Pengayaan	Archivo Black; 17 dan Times New Roman; 14

c. Pasca-produksi

Pada tahap pasca-produksi dilakukan proses penyempurnaan modul ajar yang diberikan kepada validator ahli. Adapun validator ahli media adalah Ibu Ikan Anggun Camelia, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Shendy Mega Rahmawati, S.Pd., M.Pd. sebagai validator ahli BIPA. Validasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli media dan ahli materi BIPA. Pada tahap validasi akan diketahui tingkat ketercapaian modul yang dihasilkan dengan valid sehingga layak digunakan untuk proses pembelajaran dan tidak menimbulkan kendala atau permasalahan saat digunakan.

Modul ajar melalui model pengembangan ADDIE telah divalidkan kepada validator ahli media dengan cara mengisi lembar instrument validasi yang telah disediakan. Validasi yang telah disediakan menghasilkan data berupa penilaian dalam bentuk skor dan pemberian komentar atau saran untuk modul ajar. Validasi dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Validasi ini melibatkan data validator ahli yaitu validator ahli media dan validator ahli materi untuk mengisi lembar validasi yang telah dipersiapkan. Berikut merupakan komentar dan saran dari para validator ahli media dan validator ahli materi.

Hasil rancangan awal dinilai oleh validator berdasarkan indikator; keefektifan desain, konsistensi, format, bahasa, dan kemanfaatan. Hasil validasi ahli berupa kritik dan saran perbaikan dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki produk modul yang dikembangkan. Media pembelajaran hasil revisi berdasarkan masukan dinyatakan valid dengan penilain minimal ‘sesuai’ dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya, yakni uji coba produk.

SIMPULAN

A. Proses Pengembangan Modul Ajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Proses pengembangan modul ajar menggunakan metode ADD melalui tiga tahapan yang dimulai dari penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap ini dilakukan dengan pengamatan mahasiswa BIPA secara langsung di kelas BIPA UNESA dan melakukan wawancara dengan dosen BIPA UNESA. Kedua perencanaan, dilakukan dengan mengembangkan format modul; pembuatan draft dan instrumen penilaian. Ketiga, melakukan uji validasi terkait modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian.

B. Kualitas Modul Ajar

Kualitas pengembangan modul ajar dengan menggunakan model pengembangan ADD termasuk modul ajar yang sangat berkualitas untuk membantu proses pembelajaran materi menjaga kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA Madya. Hal ini dikarenakan modul masuk kategori sangat layak dan memperoleh presentase sebesar 93,14%. Kualitas modul ajar dapat dinyatakan dari hasil penilaian kevalidan oleh validator media dan materi. Kevalidan modul berdasarkan pada penilaian validator ahli media dan ahli materi yang menunjukkan presentasi sebesar 91,66% sehingga dapat dinyatakan sangat valid.

Saran

Modul ajar dengan menggunakan model pengembangan ADD merupakan modul yang didesain dan dimodifikasi secara khusus untuk pemelajar BIPA madya materi menjaga kebersihan lingkungan bermuatan implikatur berbasis plurikultural. Manfaat dari modul ajar ini adalah untuk membantu dan mempermudah pemelajar dalam proses pembelajaran. Adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

a) Bagi Peniliti

Pengembangan modul ajar dalam prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama. Kebutuhan dan karakteristik pemelajar dijadikan sebagai dasar untuk merancang media. Bagi peneliti dalam mengembangkan berbagai jenis media selanjutnya harus memerhatikan kebutuhan dan karakteristik pemelajar agar modul yang akan dikembangkan

dapat mencapai pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan tujuan.

b) Bagi Pengajar

Pengajar dalam proses pembelajaran materi menjaga kebersihan lingkungan dapat menggunakan modul ajar untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan lebih aktif. Hal ini bertujuan agar pemelajar tidak mudah merasa bosan dan memperoleh suasana belajar baru. Pengajar dapat mengembangkan modul ajar dengan berbagai macam dan tidak harus menggunakan media yang sulit. Pengajar juga perlu untuk mengembangkan sebuah modul ajar agar dapat memudahkan dan membantu saat proses pembelajaran.

c) Bagi Pemelajar

Pemelajar dalam proses pembelajaran materi menjaga kebersihan lingkungan akan lebih senang ketika menggunakan modul ajar yang bervariasi antara tulisan dan gambar. Pemelajar juga dapat menggunakan modul ajar dengan maksimal agar materi yang di sampiakan melalui modul dapat mudah dipahami dengan baik. Modul ajar juga dapat menambah semangat pemelajar dalam menerima materi belajar yang baru.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Rani, Bustanul Arifin, Martutik. (2006). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian Cetakan kedua*. Malang: Banyumedia Publishing.

Affandy, Sulpi. (2017). *Penanaman Nilai Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik*. Bandung.https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/3391/2485. Diakses pada tanggan 21 desember 2022

Asteria, Prima Vidya. 2017. *Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia di Kelas BIPA*. Surabaya. https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1490. diakses tanggal 28 Desember 2022

Astuti, Wiwik Dwi. (2017). *Implikatur Percakapan Dalam Gelar Wicara*. Kandai Vol. 13 (2) : 314-317.

Azizah, Kholifatul. 2022. *Implikatur Dalam Podcast Deddy Corbuzier Bersama Retno Marsudi Pada Media Sosial Youtube: Kajian Pragmatik*. Artikel Ilmiah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Beacco, J. –C.,dan M. Bryam. (2003). *Panduan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Bahasa di Eropa: Dari Keanekaragaman Linguistik ke Pendidikan Plurilingual. Versi Utama*. Divisi Kebijakan Bahasa. Dewan Eropa: Strasbourg.

Beacco, J. –C., M. Byram, M. Cavalli, et al. (2016). *Guide for development and implementation of curricula for plurilingual and intercultural education*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/260120379_Guide_for_the_development_and_implementation_of_curricula_for_plurilingual_and_intercultural_education_-_Document_prepared_for_the_Policy_Forum_'The_right_of_learners_to_quality_and_equity_in_educatio/link/5469e3f40cf2f5eb1805ab5b/download. Diakses tanggan 21 Desember 2022

Candelier, M. (ed.), Al. Andrade, et al. 2004. *Janua Linguarum – Pntu Gerbang ke Bahasa: Pengenalan Kesadaran Bahasa ke dalam Kurikulum.* Kebangkitan Bahasa. Pusat Eropa untuk Bahasa Modern/Dewan Penerbitan Eropa: Strasbourg.

Coste, D., D. Moore, & G. Zarate. 1997. *Plurilingual And Pluricultural Competence With a Foreword and Complementary Bibliography Studies towards a Common European Framework of Reference for Languange learning and teaching.* www.coe.int/lang

Deardorff, D. K. 2019. *Manual for Developing Intercultural competencies: Stroy Circles.* London: Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429244612. diakses tanggal 29 Desember 2022

Dewi, Ervina Kusuma. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Madya Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural Dengan Strategi Flipped Learning.* Artikel Ilmiah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diakses pada tanggal 20 Maret 2023

Leech, Geoffrey (penerjemah: Oka). 1993.

Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia.

Muliastuti, Liliana. (2016). *BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia*. Makalah disajikan pada seminar Nasional Politik Bahasa di Universitas Tidar Magelang. Magelang: Untidar

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana (Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rachmatika, Anisa. 2020. *Implikatur Percakapan Antartokoh Dalam Film-Film Karya Ernest Prakasa*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif.* Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Tidak dipublikasikan)

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia (Buku Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:CV. Alfabeta.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogjakarta : Pedagogia

Suyitno, Imam. 2007. *Deskripsi Empiris dan Model Perangkat Pembelajaran BIPA*. Bandung : PT Refika Aditama

Suyitno, Imam. 2008. *Norma Pedagogis dan Analisis Kebutuhan Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*. [Online]. Tersedia: http://etnik-using.blogspot.com/2008/08/norma-pedagogis-dan-analisiskebutuhan.html

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yuniatin, Anik. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Madya Berbasis Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural Terintegrasi Kearifan Lokal.* Artikel Ilmiah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

.

https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/

https://www.yoru.my.id/2021/10/cara-langkah-penyusunan-modul-ajar-sekolah-penggerak.html.